

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata “didik” dan mempunyai akhiran “pe” dan “an”, yang berarti suatu cara atau perbuatan yang membimbing. Melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pengembangan, mengajar diartikan sebagai proses perubahan etika dan perilaku yang dilakukan individu atau masyarakat dalam upaya mewujudkan kemandirian dan manusia yang matang. Dapat diartika juga Pendidikan adalah tempat untuk membetuk segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menjadi lebi baik lagi, baik dari segi akhlak maupun spiritual dari diri seseorang. Pendidikan memiliki berbagai jenis didalamnya, ada Pendidikan secara umum yang mana meliputi pelajaran-pelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah didaam sebuah kurikulum yang telah dirancang sedemikian rupa. Salah satunya yaitu Pendidikan karakter, disetiap sekolah tentunya memilik cara yang bebeda dalam hal pendidikan karakter.

Prioritas pada pembangunan nasional yang telah dicantumkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007 Antara lain dalam mengembangkan masyarakat yang menganut falsafah Pancasila dan berakhlak mulia, bermoral, dan beretikaf¹. Melalui pendidikan, salah satu upayanya adalah membangun dan membentuk karakter masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk SDM profesional bangsa Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mentaati setiap pedoman yang halal, menjaga kerukunan baik didalam kelompok maupun antar kelompok, berkomunikasi antar masyarakat, bertumbuh secara sosial antar manusia, menerapkan sifat-sifat luhur budaya, dan

¹Nopan Omeri, ‘Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan’, *Manajer Pendidikan*, 8 (2015), pp. 464–68.

memiliki kebanggaan sebagai penduduk bangsa Indonesia dalam memantapkan landasan spiritual, moral, budaya dan etika pembangunan bangsa.

Kapan proses pembangunan bangsa dan karakter (*nation and character building*) menjadi sebuah bahan kajian atau paling tidak diakui sebagai proses yang kemajuannya bisa diamati serta dievaluasi? Secara alami, masyarakat sudah mulai memahami cara kerja sejarah, hubungannya, dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Selain itu, karena masyarakat merasa bahwa negara dapat dikendalikan dan dibentuk dalam arah tertentu, hal ini berarti masyarakat dapat mempengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, pembentukan pribadi masyarakat dianggap penting, maka dari itu dibuatlah tata cara, pendekatan, dan kegiatan bernegara agar kepribadian negara berjalan sesuai dengan apa yang dipandang baik.

Kata “karakter” berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti “mengukir” atau “melukis”, seperti ketika seseorang mengukir batu, logam, atau mengecat kertas. Gagasan bahwa karakter adalah pola perilaku individu, suatu keadaan moral, didasarkan pada pemahaman ini. Karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri khusus. Seseorang². . Karakter baik berhubungan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), melakukan yang baik (*acting the good*) dan mencintai yang baik (*loving the good*), Ketiga hal diatas memiliki hubungan yang kuat. Jika seseorang dilahirkan dalam keadaan ketidaktahuan, naluri keingintahuannya mungkin akan mampu menguasai atau mengendalikan akal sehatnya. Oleh karena itu, kecenderungan, perasaan, dan keinginan seseorang kemungkinan besar akan selaras dengan nasehat akal dan ajaran agama pada proses pola asuh dan pendidikannya.

Russel Williams menggambarkan bahwa karakter ibarat “otot“, dimana “otot-otot“ karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan

² Sukatin and others, ‘Pendidikan Karakter Anak’, *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 2.2 (2022), pp. 7–13, doi:10.57251/hij.v2i2.783.

kuat dan kokoh kalau sering dipakai³. Seperti halnya seorang binaragawan yang terus menerus berlatih untuk membentuk otot, karakter juga akan dibentuk melalui latihan yang pada akhirnya dapat menjadi kebiasaan. Majid dan Andayani (2012:11) menjelaskan dalam bukunya beberapa definisi karakter menurut para ahli bahwa karakter menurut definisi Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)⁴. Menurut beliau pada pendidikan karakter sebuah hal baik yang sudah dirangkum dalam beberapa perilaku baik yang dimiliki oleh seseorang. Jika ditelusuri karakter bermula dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, bahasa Inggris: character dan bahasa Indonesia “karakter”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dan dari itu semua dapat diketahui bahwa karakter memiliki hal-hal seperti kebiasaan, kemampuan, ketidaksukaan, kesukaan, pola pemikiran, kecenderungan dan nilai-nilai.

Majid & Andayani (2012)⁵ memamparkan bahwasanya didalam agama Islam ada tiga nilai yang utama yakni akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak dikategorikan sebagai tanggung jawab dan juga tugas manusia agar tetap terlihat seperti manusia. Sedangkan adab merujuk kepada sikap manusia dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik dengan mengikuti keteladanan Nabi Muhamad Saw sebagai landasan utama. Ketiga nilai diatas bisa dikategorikan sebagai pondasi pendidikan karakter dalam Islam. Pada konsep itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat terikat dengan Pendidikan yang ada pada ajaran agama Islam. Banyaknya ilmu pendidikan Islam dengan ajaran utamanya tentang moral akan sangat menarik untuk dijadikan konsep pendidikan karakter. Namun pada tataran operasional sekarang pada pendidikan Islam belum mampu mengolah konsep ini menjadi materi yang

³ Hilda Ainissyifa, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, Vol. 08; No. 01; 2014; 1-26.

⁴ Ainissyifa. ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, Vol. 08; No. 01; 2014; 1-26

⁵ Ainissyifa. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam’, Vol. 08; No. 01; 2014; 1-26

memamparkan bahwasanya didalam agama Islam ada tiga nilai yang utama yakni akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak dikategorikan sebagai tanggung jawab dan juga tugas manusia agar tetap terlihat seperti manusia. Sedangkan adab merujuk kepada sikap manusia dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik dengan mengikuti keteladanan Nabi Muhamad Saw sebagai landasan utama. Ketiga nilai diatas bisa dikategorikan sebagai pondasi pendidikan karakter dalam Islam. Pada konsep itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat terikat dengan Pendidikan yang ada pada ajaran agama Islam. Banyaknya ilmu pendidikan Islam dengan ajaran utamanya tentang moral akan sangat menarik untuk dijadikan konsep pendidikan karakter. Namun pada tataran operasional sekarang pada pendidikan Islam belum mampu mengolah konsep ini menjadi materi yang⁶. Ketika mempertimbangkan jenis karakter yang ingin kita tanamkan pada siswa kita, definisi ini memperjelas bahwa kita ingin mereka mampu memahami nilai-nilai ini, memberikan perhatian lebih besar pada kebenaran nilai-nilai tersebut, dan kemudian bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. nilai-nilai. Hal ini ia lakukan meski harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari dalam maupun luar dirinya. Dengan kata lain, mereka tahu bagaimana "memaksa diri mereka sendiri" untuk melakukan hal-hal ini.

Seorang pendidik dipercayakan untuk benar-benar memusatkan perhatian dan menjaga agar pribadi besar itu muncul dan memberdayakannya agar menjadi sejati dalam kehidupan sehari-hari, standar-standar persekolahan yang pokok-pokoknya membentuk Kepribadian siswa, antara lain: (Adnan Mahmud, 2005) Pertama, manusia adalah makhluk ciptaan yang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kebenaran yang ada dalam diri sendiri dan kondisi lingkungan atau dorongan yang mempengaruhi diri sendiri. Kedua, menekankan peran pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa dan pentingnya menjaga keyakinan, perkataan, dan tindakan tetap konsisten. Ketiga, pendidikan

⁶ Sukatin and others. 'Pendidikan Karakter Anak', *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2022), 7-13 <<https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>>.

karakter menekankan pada pengembangan kesadaran pribadi siswa agar secara sadar dapat menumbuhkan karakter positif siswa⁷. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang sadar akan perkembangan dirinya, memperhatikan permasalahan, lingkungan sekitar, dan melakukan perbaikan dalam kehidupannya. sesuai dengan materi pengetahuan karakter yang dimilikinya. karakter manusia juga bisa ditetapkan oleh apa yang dilakukan berdasarkan pilihan-pilihan bebas yang dipilih oleh setiap peserta didik, oleh karena itu sekolah harus memiliki Pendidikan karakter yang mengarah pada hal hal positif.

Menurut Lickona ada alasan kenapa pendidikan karakter itu diharuskan untuk disampaikan Berangkat dari akar permasalahan yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidakjujuran, pelanggaran kegiatan seksual, kekerasan, ketidaksopanan dan motivasi kerja (belajar) yang rendah⁸. Dalam hal ini pentingnya pendidikan karakter bagi semua siswa agar memiliki karakter dan akhlak yang baik untk dirinya maupun sebagai manusia. Karena seorang peserta didik tentunya memiliki peran penting bagi masa depan dirinya, keluarga dan juga negara. Makanya setiap sekolah harus memiliki pendidikan karakter untuk menunjang atau mejadikan setiap pribadi peserta didik menjadi pribadi yang baik. Penulis dapat menceritakan pendidik yang terkadang menjengkelkan, mengajarnya tidak enak, matre, kasar, otoriter dan sejenisnya dalam wacana tersebut dalam Pendidikan karakter juga harus diiringi oleh karakter yang baik oleh setiap guru. Karena ada beberapa peserta didik yang mampu mengingat setiap apa yang diajarkan guru. Seperti sebuah kata-kata “Guru digugu dan dituru” oleh karenanya setiap guru juga harus mepunyai karakter yang baik untuk di contoh oleh setiap peserta didik.

Pendidikan sebagai usaha untuk pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk

⁷ Ainissyifa. ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, Vol. 08; No. 01; 2014; 1-26.

⁸ Sukatin and others. ‘Pendidikan Karakter Anak’, *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 2.2 (2022), 7–13 <<https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>>.

pribadi agar berperilaku jujur, baik, bertanggungjawab, adil dan menghormati orang lain. Pendidikan sebagai salah satu pembentukan karakter yang sejenis ini tidak akan bisa dilakukan hanya dengan mengenali atau menghafalkan jenis dari karakter pada manusia yang dianggap baik saja, melainkan harus juga lewat pembiasaan diri serta praktik yang ada pada masyarakat sekitar, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Indonesia Heritage Foundation memberikan sembilan dasar pada karakter untuk menjadi tujuan pendidikan karakter (2013). Sembilan karakter tersebut adalah: 1. Cinta terhadap Allah dan semua ciptaanya 2. Tanggung jawab disiplin dan mandiri; 3. Jujur; 4. Hormat dan santun; 5. Kasih sayang, peduli, dan kerjasama; 6. Percaya diri, kerja keras, kreatif, dan tidak mudah menyerah; 7. Keadilan dan kepemimpinan; 8. Baik dan rendah hati; 9. Cinta perdamaian, Toleransi, dan persatuan.⁹ Jadi dapat diartikan bahwa karakter yang ada di indonesia meliputi kecintaan dengan Allah dan semesta. Karena negara Indonesia mayoritas kepercayaanya adalah Islam, maka dari itu setiap pendidikan karakter yang ada disekolah jelas memiliki nilai-nilai keislaman didalamnya. Di SMP Ksrtika 48 Malang ini memiliki take line Berilmu dan Berkarakter sehingga penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pendidikan karakter yang ada di SMP Kaertika 48 kota Malang, apakah terdapat nilai-nilai keislaman didalamnya atau ada hal lain yang bisa menunjang pendidikan karakter disekolah tersebut.

Salah satu Sistem Instruksi Orang yang ada saat ini adalah Prosedur Pelatihan Orang melalui *Multiple Talent Aproach (Multiple Intelligent)*. Tujuan dari strategi pendidikan karakter ini adalah untuk membantu siswa mewujudkan potensi dirinya secara maksimal, yang akan membantu mereka mengembangkan konsep diri positif yang baik untuk kesehatan mentalnya¹⁰. Ide ini memberikan

⁹ Ainissyifa. 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam', Vol. 08; No. 01; 2014; 1-26.

¹⁰ Nopan Omeri, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Manajer Pendidikan*, 8 (2015), pp. 464–68.

peluang terbuka bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan cemerlangnya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Ada banyak cara untuk menjadi bijak, dan teknik ini biasanya dibedakan berdasarkan prestasi akademis yang diperoleh di sekolah dan siswa mengikuti tes wawasan. Kata-kata, angka, musik, gambar, aktivitas fisik, keterampilan motorik, dan metode sosial-emosional adalah beberapa contoh metode tersebut. Di satu titik kecil di dunia, penulis telah mencoba melihat sekilas esensi pendidikan karakter yang baru-baru ini diteliti. Menggaris bawahi pembatasan bagian bumi yang dimaksud, khususnya Indonesia, tempat tinggal Sang Penulis dan berada dalam keadaan kepribadian orang-orang rasional yang semakin bertolak belakang. Keterbelakangan ini disebabkan oleh melemahnya pribadi negara, salah satu unsur utamanya adalah hadirnya administrasi publik yang tidak mampu melakukan *character building*. Dalam hal ini SMP Kartika 48 Malang memiliki take line “Berilmu dan Berkarakter” maka dari itu penulis tertarik untuk melihat bagaimana pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Di Sekolah Menengah Pertama atau SMP Kartika 48 kota Malang memiliki take line berilmu berkarakter disini peneliti ingin melihat bagaimana sekolah tersebut dalam membimbing para siswanya untuk memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini memiliki penjabaran pada misi sekolah tersebut. Salah satu dari penjabaran berkarakter pada take line ini adalah meningkatkan pengetahuan dan amalan keagamaan. Dari pernyataan tersebut sekolah memiliki misi untuk menjadikan setiap peserta didik memiliki pengetahuan yang luas serta mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan.

Pernyataan-pernyataan diatas adalah gambaran awal tentang Pendidikan karakter secara umum, untuk itu pada studi awal penulis memiliki beberapa hal yang perlu dikaji atau ketahui atas apa yang menjadi take line sekolah tersebut yaitu “BERILMU dan BERKARAKTER”. Makanya penulis mengangkat judul **“Pendidikan Karakter di SMP Kartika 48 Malang”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apa dasar pemikiran Pendidikan karakter SMP Kartika 48 Malang?
2. Apa nilai-nilai keislaman pada Pendidikan Karakter SMP Kartika 48 Malang?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Mengetahui dasar pemikiran Pendidikan Karakter yang ada pada SMP Kartika 48 Malang.
2. Mengetahui nilai-nilai keislaman pada Pendidikan Karakter yang ada di SMP Kartika 48 Malang.

C. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah yang lainnya, sebagai salah satu bentuk upaya mencari inovasi baru dalam pembelajaran Pendidikan Karakter.
2. Menambah ilmu pengetahuan baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran maupun untuk membentuk karakter peserta didik di manapun.